



Identifikasi Kebutuhan dalam Rangka Pembentukan Lansia Mandiri

Nonie Magdalena¹⁾, Meythi Meythi²⁾, M. Sienly Veronica³⁾, Riki Martusa⁴⁾, Rully Arlan Tjahyadi⁵⁾, Jahja Hamdani Widjaja⁶⁾, Ika Gunawan⁷⁾, Tatik Budiningsih⁸⁾, Marcellia Susan⁹⁾, Trimanto Setyo Wardoyo¹⁰⁾, Nur Nur¹¹⁾, Carmen Tiffany Alyssa¹²⁾, Giovanni Tjandra¹³⁾, Ester Anjelika¹⁴⁾, Dava R. Indrawan¹⁵⁾, Jessica Yolanda Lauwrence¹⁶⁾

1), 2), 3), 4), 5), 6), 7), 8), 9), 10), 11) Dosen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha
12), 13), 14), 15), 16) Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha
email: nie_maranatha@yahoo.com

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1019-1028.2023>

Abstrak

Pengembangan lansia mandiri perlu dilakukan agar para lansia tidak bergantung pada orang lain dan para lansia dapat merasakan bahwa dirinya masih dapat memberikan manfaat kepada orang disekitarnya walaupun di usia yang sudah tidak muda lagi. Oleh sebab itu tujuan dilakukannya penelitian ini yakni melakukan analisis kebutuhan pengembangan lansia mandiri kepada para lansia di Posbindu “Tulip” RW03 Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo Bandung. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan pengembangan lansia mandiri. Hasil dari kegiatan ini adalah mengetahui kebutuhan para lansia yang ada di Posbindu “Tulip” RW 03 sehingga dapat membantu masyarakat untuk membentuk para lansia agar lebih mandiri dan bahagia.

Kata Kunci: Lansia mandiri, ceramah, survei.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas dan lansia merupakan kelompok pada manusia yang telah masuk ke tahap akhir dari fase kehidupannya (Manafe & Berhimpon, 2022). Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) Jawa Barat yang dikumpulkan melalui sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Jawa Barat adalah 4,46 juta jiwa dimana jumlah penduduk lansia ini mengalami peningkatan sebesar 1,43 juta jiwa dibandingkan dengan hasil sensus penduduk tahun 2010 (Infografis Lansia, 2020). Meningkatnya jumlah penduduk lansia menurut Purba et al (2023) dikarenakan adanya kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian.

Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk lansia maka pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan/mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga/masyarakat sesuai dengan keberadaannya (Fazriana & Pratama, 2018). Selain itu strategi nasional kelanjutusiaan berisi 5 strategi yang terdiri dari peningkatan perlindungan sosial, peningkatan derajat kesehatan lanjut usia, pembangunan lingkungan ramah lanjut usia, penguatan kelembagaan program kelanjutusiaan, dan pemenuhan terhadap hak lanjut usia demi menciptakan lansia mandiri, sejahtera, serta bermartabat (Supanji, 2022). Strategi nasional kelanjutusiaan ini



menggambarkan bahwa pemerintah mendorong terciptanya lansia mandiri. Untuk dapat menciptakan lansia yang mandiri maka perlu dilakukan pengembangan terhadap lansia tersebut. Menurut Hendrawanto (2016) lansia sama sekali tidak terbatas dalam mengembangkan pribadi dan karirnya, karena penuaan dan kondisi fisik yang menurun sejatinya bukan merupakan hambatan yang berarti bagi seorang lansia untuk dapat mengaktualisasikan diri pada tarap tertinggi dalam kehidupannya.

Pengembangan para lansia juga dilakukan oleh Posbindu “Tulip” RW 03 Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo Bandung. Pengembangan yang dilakukan oleh posbindu tersebut dari segi kesehatan para lansia yang ada di daerah tersebut dimana setiap bulan Posbindu “Tulip” berkerjasama dengan puskesmas setempat untuk melakukan penimbangan gratis untuk para lansia. Dipilihnya Posbindu “Tulip” sebagai tempat penelitian dikarenakan posbindu ini ingin mengembangkan para lansianya tidak hanya dari segi kesehatan saja tetapi juga dari segi yang lain agar para lansia yang ada di posbindu “Tulip” ini dapat lebih mandiri, bahagia dan bermanfaat bagi sekitarnya. Untuk dapat mengembangkan hal lain dari para lansia tersebut maka harus dilakukan analisis kebutuhan dari para lansia terlebih dahulu, setelah mendapatkan gambaran mengenai kebutuhan dan kondisi dari para lansia tersebut maka akan ditetapkan program – program yang akan dilakukan untuk pengembangan para lansia yang ada di posbindu “Tulip” menjadi mandiri dan berdayaguna.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono & Lestari (2021: 46) penelitian deskriptif bermaksud menggambarkan dan mengukur nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kebutuhan para lansia maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei. Survei merupakan satu cara yang utama untuk mengumpulkan data primer bila data sekunder dianggap belum cukup lengkap untuk menjawab sesuatu pertanyaan (Manurung et al, 2023).

Peserta yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini adalah para lansia posbindu “Tulip” RW 03 Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo Bandung.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi posbindu “Tulip” untuk bertemu dengan para lansia kemudian para peneliti melakukan survei dengan cara mewawancarai para lansia yang hadir di posbindu “Tulip” satu per satu untuk mengetahui kebutuhan para lansia tersebut. Hasil dari wawancara tersebut dicatat dan dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kebutuhan para lansia yang ada di posbindu “Tulip” tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2021:19).

HASIL PENELITIAN



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh para peneliti kepada para lansia yang ada di posbindu “Tulip” maka diperoleh data yang kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan hasilnya adalah:

Tabel 1. Usia Para Lansia Posbindu “Tulip”
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	34	44.00	82.00	65.0294	9.00668
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 2. Frekuensi Usia Para Lansia Posbindu “Tulip”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	44.00	1	2.9	2.9
	49.00	1	2.9	5.9
	50.00	1	2.9	8.8
	52.00	1	2.9	11.8
	57.00	2	5.9	17.6
	60.00	4	11.8	29.4
	61.00	1	2.9	32.4
	62.00	1	2.9	35.3
	63.00	3	8.8	44.1
	64.00	1	2.9	47.1
Valid	65.00	4	11.8	58.8
	66.00	2	5.9	64.7
	67.00	1	2.9	67.6
	70.00	2	5.9	73.5
	71.00	1	2.9	76.5
	73.00	2	5.9	82.4
	75.00	1	2.9	85.3
	76.00	1	2.9	88.2
	78.00	1	2.9	91.2
	79.00	1	2.9	94.1
	80.00	1	2.9	97.1
	82.00	1	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 3. Tempat Tinggal Para Lansia Posbindu “ Tulip”



	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Tidak Menjawab	1	2.9	2.9	2.9
Adik	1	2.9	2.9	5.9
Anak dan Cucu	2	5.9	5.9	11.8
Bersama anak	2	5.9	5.9	17.6
Bersama anak dan cucu	1	2.9	2.9	20.6
Bersama anak dan cucu, suami	1	2.9	2.9	23.5
Valid sudah meninggal	1	2.9	2.9	23.5
Bersama keluarga	16	47.1	47.1	70.6
Bersama menantu dan cucu	1	2.9	2.9	73.5
Kakak	1	2.9	2.9	76.5
Sendiri	7	20.6	20.6	97.1
Tinggal bersama majikan	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 4. Kegiatan Yang Dilakukan Para Lansia Posbindu “Tulip” Saat Ini

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Aktif ikut organisasi	1	2.9	2.9	2.9
Bekerja di bidang kebersihan	1	2.9	2.9	5.9
Bekerja di tempat orang	1	2.9	2.9	8.8
Dagang nasi rames	1	2.9	2.9	11.8
Di rumah saja	5	14.7	14.7	26.5
Ibu Rumah Tangga	5	14.7	14.7	41.2
Valid Ibu Rumah tangga dan masih mengerjakan aktivitas rumah sendiri	1	2.9	2.9	44.1
Ikut jadi juru parkir	1	2.9	2.9	47.1
Ikut Linmas	1	2.9	2.9	50.0
Jalan kaki, mengunjungi anak dan mengurus cucu	1	2.9	2.9	52.9
Jualan Gado-gado	1	2.9	2.9	55.9



Jualan Nasi Kuning	2	5.9	5.9	61.8
Jualan Sate	1	2.9	2.9	64.7
Masih sering memikirkan alm anak	1	2.9	2.9	67.6
Melakukan kegiatan apa saja	1	2.9	2.9	70.6
Membereskan rumah saja	1	2.9	2.9	73.5
sebagai asisten rumah tangga	1	2.9	2.9	76.5
Supir	1	2.9	2.9	79.4
Tidak Menjawab	7	20.6	20.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 5. Pada Saat Ini Yang Dirasakan Oleh Para Lansia Posbindu “Tulip”

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Akhir-akhir ini suka batuk	1	2.9	2.9	2.9
Asam urat	1	2.9	2.9	5.9
Badan pegal dan suka gatal satu badan	1	2.9	2.9	8.8
Biasa saja	1	2.9	2.9	11.8
Diabet	1	2.9	2.9	14.7
Jantung	1	2.9	2.9	17.6
Kadar Gula Tinggi	1	2.9	2.9	20.6
Kelelahan	1	2.9	2.9	23.5
Keluahan pada Kaki	1	2.9	2.9	26.5
Keluhan Kesehatan	1	2.9	2.9	29.4
Lambung	1	2.9	2.9	32.4
Masalah di lutut	2	5.9	5.9	38.2
Pundak terasa pegal	1	2.9	2.9	41.2
Punya sakit asma, lambung dan paru-paru	1	2.9	2.9	44.1
Ritme jantung yang tidak beraturan, tremor dan cepat lelah	1	2.9	2.9	47.1
Sakit kepala dan kaki	1	2.9	2.9	50.0
Sehat	1	2.9	2.9	52.9
Suka sakit lutut	1	2.9	2.9	55.9



Susah buang air kecil pernah dioperasi prostat	1	2.9	2.9	58.8
Tensi darah yang tinggi	1	2.9	2.9	61.8
Tensi Tinggi	4	11.8	11.8	73.5
Tidak Menjawab	9	26.5	26.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 6. Pada Saat Ini Yang Dibutuhkan Oleh Para Lansia Posbindu “Tulip”

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Ingin sehat saja	11	32.4	32.4	32.4
Sehat	4	11.8	11.8	44.1
Sehat dan Bahagia	8	23.5	23.5	67.6
Valid Sehat, Banyak Berkat, Bahagia	1	2.9	2.9	70.6
Tidak menjawab	10	29.4	29.4	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata usia para lansia yang ada di posbindu “Tulip” adalah 65,0294 tahun sedangkan pada tabel 2 menunjukkan terdapat 6 orang yang berusia dibawah 60 tahun sehingga belum dapat dimasukkan ke dalam kategori lansia tetapi dapat dimasukkan sebagai kategori pralansia dimana menurut Tandirerung et al (2019) usia 45 – 59 tahun didefinisikan sebagai pralansia dan terdapat 28 orang lansia karena usai mereka sudah mencapai usia 60 tahun keatas. Rata-rata usia para lansia yang ada di posbindu “Tulip” menunjukkan bahwa para lansia tersebut masih dapat aktif untuk melakukan kegiatan.

Hal tersebut terlihat pada tabel 4 yang menggambarkan bahwa para lansai yang ada di posbindu “Tulip” banyak yang melakukan kegiatan seperti kegiatan ibu rumah tangga karena para lansia yang ada di posbindu “Tulip” yang berhasil diwawancara sebagian besar adalah wanita yaitu sebanyak 23 orang dengan 9 orang pria, kegiatan berjualan, ataupun mengurus cucu dan jarang ada lansia yang ada di posbindu “Tulip” yang hanya berdiam diri saja. Dilihat dari usia dan kegiatan yang dilakukan oleh para lansia yang ada di posbindu “Tulip” maka para peneliti menyatakan bahwa kebutuhan para lansia posbindu “Tulip” adalah melakukan kegiatan bersama dengan para lansia untuk saling memberikan semangat hidup dalam melakukan kegiatan sehari-hari.



Selain diketahui usia dan kegiatan yang dilakukan oleh para lansia yang ada di posbindu “Tulip” , untuk melakukan analisis kebutuhan untuk pengembangan lansia menuju mandiri maka para peneliti juga menggali informasi mengenai para lansia tinggal bersama siapa saja dan diperoleh hasil yang ada pada tabel 3 dimana sebanyak 47,1% para lansia posbindu “Tulip” tinggal bersama keluarga. Hasil ini menunjukkan hal yang baik karena para lansia juga merupakan manusia yang pada umumnya membutuhkan interaksi sosial sehingga dengan tinggal bersama keluarga maka para lansia tersebut dapat melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarganya seperti bercerita, mengungkapkan berbagai perasaan yang di alami oleh para lansia tersebut. Dengan adanya interaksi sosial tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup para lansia tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Luthfa (2018) yang menyatakan bahwa kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga lebih baik dibandingkan dengan lansia yang tinggal di rumah pelayanan sosial. Menurut Sari (2021) lansia yang tinggal bersama anggota keluarga di rumah akan mendapatkan perhatian yang baik dari anggota keluarga. Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa kebutuhan para lansia yang ada di posbindu “Tulip” adalah sekolah lansia dimana pada sekolah lansia tersebut setidaknya para lansia yang tinggal sendiri maupun bersama dengan keluarga dapat melakukan interaksi sosial dengan sesama para lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup para lansia tersebut dan menjadi sejahtera serta bahagia.

Dalam melakukan analisis kebutuhan para lansia posbindu “Tulip” para peneliti juga memperhatikan apa yang dirasakan para lansia tersebut pada saat ini. Hasil yang diperoleh yakni para lansia posbindu “Tulip” saat ini mengalami tensi yang tinggi dan adanya gangguan kesehata seperti yang terlihat pada tabel 5. Oleh karena itu para peneliti menyatakan bahwa kebutuhan para lansia yang ada di posbindu “Tulip” adalah peningkatan kesehatan para lansia tersebut karena apabila kesehatan para lansia tersebut dinyatakan sehat maka para lansia tersebut dapat dengan aktif melakukan kegiatan sehingga para lansia tersebut dapat menjadi mandiri, bahagia dan bermanfaat bagi sekitarnya.

Dalam melakukan wawancara, para peneliti juga menanyakan harapan apa saja yang dimiliki oleh para lansia yang ada di posbindu “Tulip” dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 6 dimana rata-rata para lansia tersebut mengharapkan kesehatan dan kebahagiaan. Berdasarkan hasil tersebut, para peneliti menyatakan bahwa kebutuhan para lansia yang ada di psobindu “Tulip” adalah pemeriksaan kesehatan yang rutin bagi para lansia tersebut agar kesehatan yang dimiliki oleh para lansia tersebut dapat terjaga dengan baik dan melibatkan para lansia pada kegiatan – kegiatan yang meningkatkan kesehatan seperti melakukan olah raga bersama para lansia karena menurut Wahyuni (2016) olahraga yang cukup dapat menurunkan kecemasan, stres, dan menurunkan tingkat depresi. Dengan melakukan kegiatan olah raga bersama maka dapat meningkatkan kesehatan para lansia dan dapat juga meningkatkan kebahagiaan para lansia tersebut.

SIMPULAN



Didasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan para lansia yang ada di posbindu “Tulip” adalah perhatian atas kesehatan, melakukan kegiatan olah raga bersama agar jasmani para lansia tersebut tetap bugar, dan ikut serta dalam sekolah lansia agar para lansia dapat melakukan interaksi sosial sehingga para lansia dapat mandiri dan berdayaguna bagi lingkungan sekitarnya.

SARAN

Saran untuk:

1. Posbindu “Tulip” di saran untuk dapat menerapkan hasil dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan agar dapat mengembangkan para lansia yang ada untuk lebih mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor lain yang di analisis untuk mengembangkan kemandirian para lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha, Posbindu “Tulip”, dan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun moril sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksanakan dengan baik.

DAFTAR PURTAKA

- Fazriana, E., & Pratama, O. (2018). Pengembangan Program Posyandu Lansia Dengan Aplikasi Pendekatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek (Studi Kualitatif). *Jurnal Sehat Masada*, XII (2), 155 – 170.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Cetakan X, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendrawanto. (2016). Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Lansia menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal PKS*, 15 (4), 349 – 356.
- Infografis Lansia (2020). Penduduk Lanjut Usia Jawa Barat 2020. <https://jabar.bps.go.id/backend/images/Infografis-Lansia-2020-ind.png>
- Luthfa, I. (2018). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dengan Lansia Yang Tinggal Di Rumah Pelayanan Sosial. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 3 (1), 270 – 281. <http://dx.doi.org/10.52822/jwk.v3i1.66>
- Manafe, L. A., & Berhimon, I. (2022). Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di BPSLUT Senja Cerah Manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11 (1), 749 – 758. <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>



- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, M., SeTin, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09 (1), 1 – 6. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.1-6.2022>
- Purba, E., Lolowang, N.L., Enggune, M., Sompotan, R. (2023). Pengetahuan Lansia Tentang Pentingnya Diet Hipertensi . *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09 (1), 313 – 320. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.313-320.2023>
- Sari, L. A. (2021). Interaksi Sosial pada Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2, (2), 80 – 88. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i2>
- Sugiyono., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Cetakan Kesatu, Alfabeta, Bandung.
- Supanji, T. H. (2022, Januari 19). From <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-perkuat-program-kegiatan-bagi-para-lanjut-usia>
- Tandirerung, F. J., Male, H.D.C., Mutiarasari, D. (2019). Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Gangguan Muskuloskeletal Pada Pasien Pralansia Dan Lansia Di Puskesmas Kamonji Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 5 (2), 9 – 17.
- Wahyuni, N.P.D.S. (2016). Sehat Dan Bahagia Dengan Senam Bugar Lansia. *Jurnal PENJAKORA Fakultas Olahraga Dan Kesehatan*, 3 (1), 66 – 77. DOI: <https://doi.org/10.23887/penjakora.v3i1>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 09 (2), May 2023
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>